

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh perempuan pedagang pada suatu daerah atau lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, modal, jumlah tanggungan, pendapatan dan pendidikan formal.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir untuk berdagang, secara mereka lebih berpengalaman menjalani kehidupan sebagai individu dalam interaksinya dengan individu lain dalam lingkungan sosial, bahkan lingkungan fisik alamiah. Responden menurut golongan umur dapat dilihat pada table 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Perempuan Pedagang Berdasarkan Umur di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	28-38	15	42,86
2.	39-49	6	17,14
3.	50-60	13	37,14
4.	>60	1	2,86
Jumlah		35	100,00
Minimum : 28 Tahun			
Maksimum : 62 Tahun			
Rata-Rata : 44 Tahun			

Sumber: Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa jumlah perempuan pedagang yang berada pada umur 28-38 tahun sebanyak 15 Jiwa dengan persentase 42,86%,

perempuan pedagang yang berada pada umur 39-49 jiwa sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 17,14% dan jumlah perempuan pedagang yang berada pada umur 50-60 tahun sebanyak 13 jiwa dengan persentase sebesar 37,14% serta umur >60 tahun hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%. Tabel 10 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden yakni 44 tahun, sedangkan usia minimum yaitu 28 tahun dan usia maksimum yaitu 62 tahun. Menurut Triana (2021) yaitu umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan besaran pendapatannya. Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur perempuan, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Akan tetapi nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika umur bertambah maka pendapatan perempuan yang berdagang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perempuan pedagang masih dalam umur yang produktif. Menurut Oktariana dan Purwanti (2020) umur produktif berkisar antara 15-60 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja, serta umur tidak produktif berkisar antara usia 0-15 tahun dan usia 60 tahun keatas.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha dagang. Pendidikan penting dalam mengatasi atau mengikuti tantangan perkembangan zaman karena selain membawa pengaruh positif, juga membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan di berbagai bidang kehidupan lainnya. Gambaran mengenai pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Karakteristik Perempuan Pedagang Berdasarkan Pendidikan Formal di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	15	42,86
2.	SD	8	22,86
3.	SMP	4	11,42
4.	SMA/SMK	6	17,14
6.	D3	1	2,86
7.	S1	1	2,86
Total		35	100,00

Sumber: Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa penyebaran tingkat pendidikan responden tidak merata, dimana persentase tingkat pendidikan yang terbesar adalah yang tidak bersekolah terdapat 15 responden dengan persentase sebesar 42,86%. Sedangkan tingkat pendidikan terkecil adalah yang memiliki gelar D3 dan S1 masing-masing 1 responden dengan persentase sebesar 2,86%. Adapun jumlah responden yang bersekolah sampai tingkat SD terdapat 8 responden dengan persentase sebesar 22,86%, yang bersekolah sampai tingkat SMP terdapat 4 orang dengan persentase sebesar 11,42% dan yang bersekolah sampai tingkat SMA/SMK terdapat 6 orang dengan persentase sebesar 17,14%. Hal ini berarti tingkat pendidikan perempuan pedagang sektor informal di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone masih tergolong rendah. Menurut Waisapy dkk (2018) pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan ketimpangan pendapatan tenaga kerja.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtanga

Jumlah anggota keluarga responden terdiri dari perempuan pedagang, suami, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan rumahtangga. Jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi tergantung yang menjadi tanggung jawab

moral baginya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi beban moral yang ditanggungnya dikarenakan dorongan jiwa untuk menghadapi dan menjamin keluarganya baik berpa jaminan pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya. Jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Perempuan Pedagang Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtangga di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Anggota Rumahtangga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-2	14	40
2.	3-4	16	45,71
3.	5-6	5	14,29
	Total	35	100,00
	Rata-Rata	: 3 Jiwa	

Sumber: Data Lampiran 2

Tabel 12, menunjukkan bahwa jumlah anggota rumahtangga responden berbeda-beda. Jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 0-2 orang yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 40%, jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 45,71% dan jumlah anggota rumahtangga responden memiliki tanggungan 5-6 orang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 14,29%. Sehingga rata-rata jumlah anggota rumahtangga responden yaitu 3 orang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chatterjee dkk (2015) serta Wiyasa dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan. Perempuan memilih fokus untuk bekerja, sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan rumah tangga dan mengasuh anak. Hasil penelitian Procher dkk (2018) menyatakan hal yang berbeda bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan perempuan.

Semakin meningkat jumlah anak dan tanggungan anggota keluarga lainnya, maka perempuan memilih melaksanakan pekerjaan rumah tangga, sehingga jam kerja berkurang dan pendapatan yang diterima akan semakin berkurang.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Komoditas Dagangan

Komoditas dagang merupakan barang atau produk yang diperjualbelikan oleh perempuan pedagang di pasar rakyat guna memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat dilihat pada table 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Karakteristik Perempuan Pedagang Berdasarkan Komoditas Dagangannya.

No.	Jenis Komoditas	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sayur	12	34,29
2.	Beras	5	14,28
3.	Pisang	4	11,43
4.	Telur	4	11,43
5.	Ikan	4	11,43
6.	Tahu/ Tempe	4	11,43
7.	Gula Aren	2	5,71
Total		35	100,00

Sumber: Data Lampiran 3

Tabel 13. Menunjukkan bahwa perempuan pedagang berdasarkan komoditas dagangannya dominan dengan pedagang sayur yang terdiri dari 12 orang dengan persentase sebesar 34,29%, pedagang beras terdiri dari 5 orang dengan persentase sebesar 14,28%, pedagang pisang, telur, ikan dan tahu/ tempe masing-masing terdiri dari 4 orang dengan persentase sebesar 11,43%, pedagang, sedangkan pedagang gula aren terdiri dari 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Modal Usaha

Modal merupakan aset yang dimiliki responden untuk memulai usaha dagangnya. Banyaknya modal dapat mempengaruhi besarnya usaha dagang yang akan dikelola oleh responden. Tingkatan modal yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Karakteristik Perempuan Pedagang Berdasarkan Jumlah Modal Usaha Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dalam Rp/ Bulan

No.	Modal (Rp/ Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.280.000 – 9.433.334	32	91,43
2.	9.433.335 – 17.586.667	2	5,71
3.	17.586.668 – 25.740.000	1	2,86
Total		35	100,00
Minimum	: Rp. 1.280.000		
Maksimum	: Rp. 25.740.000		
Rata-Rata	: Rp. 4.592.229		

Sumber: Data Lampiran 10.

Tabel 14, menunjukkan bahwa modal yang digunakan setiap pedagang berbeda-beda, jumlah modal usaha minimum yaitu Rp.1.280.000, sedangkan jumlah modal usaha maksimum Rp.25.740.000. Jumlah modal usaha perempuan pedagang yang berada pada interval Rp. 1.280.000 – Rp.9.433.334 sebanyak 32 orang dengan persentase Rp.91,43% dan pedagang yang memiliki interval pendapatan sebanyak Rp.9.433.335 – Rp.17.586.667 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%, sedangkan pedagang yang memiliki interval pendapatan antara Rp.17.586.668 – Rp.25.740.000 hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%.

5.2. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja di Sektor Informal

Faktor internal adalah persoalan yang timbul dari dalam diri pribadi perempuan yang bekerja di sektor informal. Motivasi merupakan salah satu faktor

internal yang mempengaruhi perempuan bekerja di sektor publik. Faktor eksternal adalah persoalan yang timbul dan berasal dari luar diri pribadi perempuan yang melakukan peran ganda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang

No	Faktor Pendorong	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ekonomi Sulit	21	60,00
2.	Waktu Luang	4	11,43
3.	Minat Dagang	4	11,43
4.	Memiliki Modal	4	11,43
5.	Dukungan Keluarga	2	5,71
Total		35	100,00

Sumber: Data Lampiran 4.

Tabel 15, menunjukkan bahwa faktor pendorong perempuan pedagang dalam melakukan peran ganda berasal dari berbagai kondisi seperti faktor ekonomi yang sulit terdiri dari 21 orang dengan persentase sebesar 60,00%, faktor waktu luang, faktor minat dagang dan faktor memiliki modal masing-masing terdiri dari 4 orang dengan persentase sebesar 11,43%, sedangkan faktor dukungan keluarga terdiri dari 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%,. Menurut Dirgahayu dan Fatmariza (2021) mengemukakan beberapa alasan perempuan bekerja antara lain disebabkan oleh suami yang tidak bekerja dan rendahnya pendapatan rumah tangga, sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi. Perempuan bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya bekerja di sektor informal.

5.3. Peran Perempuan Pedagang Dilihat Dari Curahan Kerjanya

Peran perempuan pedagang dalam aktivitas penjualan bertujuan agar kebutuhan rumah tangga petani dapat terpenuhi dan diukur dari alokasi curahan kerja perempuan dalam aktivitas disetiap kegiatan ataupun usahanya. Peran

perempuan pedagang dapat dilihat dari curahan kerja dalam aktivitas dagang dan dalam aktivitas rumahtanggannya.

a. Curahan Kerja Perempuan Pedagang Dalam Aktivitas Dagang

Adapun alokasi waktu perempuan pedagang dalam aktivitas dagangnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Curahan dan Alokasi Waktu Kerja Perempuan Pedagang

No.	Aktivitas Berdagang	Curahan Waktu (Jam/ Hari)	Frekuensi (Hari/ Bulan)	Curahan Waktu (Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1.	Membeli barang dagangan	1,92	11	21,12	18,2
2.	Mengatur barang dagangan	0,64	11	7,04	6,07
3.	Mengangkut barang dagangan	0,55	11	6,05	5,21
4.	Berjualan	6,66	11	73,26	63,13
5.	Mengumpul barang setelah berjualan	0,78	11	8,58	7,39
Total		10,55	11	116,05	100,00

Sumber: Data Lampiran 7.

Table 16. Menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja yang digunakan perempuan pedagang dalam membeli barang dagangan dilakukan selama 1,92 jam/ hari atau 21,12 jam/ bulan dengan persentase sebesar 18,20%. Mengatur barang dagangan dikerjakan selama 0,64 jam/ hari atau 7,04 jam/ bulan dengan persentase sebesar 6,07%. Mengangkut barang dagangan dikerjakan selama 0,55 jam/ hari atau 6,05 jam/ bulan dengan persentase sebesar 5,21%. Waktu yang digunakan untuk berjualan yaitu 6,66 jam/ hari atau 73,06 jam/ bulan dengan persentase sebesar 63,13%. Sedangkan untuk mengumpulkan barang dagangan dikerjakan selama 0,78 jam/ hari atau 8,58 jam/ bulan dengan persentase sebesar 7,39%. Semua kegiatan tersebut rata-rata dilakukan selama 11 hari/ bulan.

Kelancaran dan keberhasilan usaha sebagian responden tercapai karena adanya mekanisme kerja yang baik diantara mereka dan orang lain. Salah satu diantaranya adalah partisipasi anggota keluarga yang cukup berarti dalam meringankan beban kerja mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Keterlibatan Anggota Keluarga Dalam Aktivitas Dagang

No.	Aktivitas Berdagang	Curahan Waktu (Jam/ Hari)	Frekuensi (Hari/ Bulan)	Curahan Waktu (Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1.	Membeli barang dagangan	0,33	11	3,63	32,67
2.	Mengatur barang dagangan	0,07	11	0,77	6,93
3.	Mengangkut barang dagangan	0,12	11	1,32	11,89
4.	Berjualan	0,38	11	4,18	37,62
5.	Mengumpul barang setelah penjualan	0,11	11	1,21	10,89
Total		1,01	11	11,11	100,00

Tabel 17. Menunjukkan rata-rata curahan waktu kerja yang digunakan anggota rumah tangga dalam membantu kegiatan perempuan pedagang yaitu membeli barang dagangan di kerjakan selama 0,33 jam/ hari atau 3,63 jam/ bulan dengan persentase sebesar 32,67%. Kegiatan mengatur barang dagangan dikerjakan selama 0,07 jam/ hari atau 0,77 jam/ bulan dengan persentase sebesar 6,93%. Kegiatan mengangkut barang dagangan dikerjakan selama 0,12 jam/ hari atau 1,32 jam/ bulan dengan persentase sebesar 11,89%. Kegiatan penjualan dikerjakan selama 0,38 jam/ hari atau 4,18 jam/ bulan dengan persentase sebesar 37,62%. Sedangkan kegiatan mengumpulkan barang setelah penjualan dikerjakan selama 0,11 jam/ hari atau 1,21 jam/ bulan dengan persentase sebesar 10,89%.

b. Curahan Kerja Perempuan Pedagang Dalam Aktivitas Rumah Tangga

Adapun alokasi waktu perempuan pedagang dalam aktivitas rumah tangganya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 18. Rata-Rata Curahan dan Alokasi Kerja Responden Dalam Rumah Tangganya

No.	Curahan Kerja Rumah Tangga	Curahan Waktu (Jam/ Hari)	Curahan Waktu (Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1.	Membersihkan			
	a. Kamar	0,09	2,49	1,37
	b. Lantai	0,28	8,40	4,63
2.	Memasak			
	a. Pagi	0,82	24,60	13,55
	b. Siang	0,50	15,00	8,26
	c. Malam	0,79	23,70	13,05
3.	Mencuci	0,55	16,50	9,09
4.	Belanja kebutuhan dapur	0,58	17,40	9,58
5.	Mempersiapkan anak ke sekolah			
	a. Memandikan	1,73	51,9	28,58
	b. Mempersiapkan pakaian	0,47	14,1	7,76
	c. Mengantar ke sekolah	0,25	7,50	4,13
	Total	6,06	181,59	100,00

Sumber: Data Lampiran 8.

Tabel 18, menunjukkan rata-rata curahan kerja perempuan pedagang dalam aktivitas rumah tangganya seperti membersihkan kamar dikerjakan selama 2,49 jam/ bulan dengan persentase sebesar 1,37%, membersihkan lantai dikerjakan selama 8,40 jam/ bulan dengan persentase sebesar 4,63%, memasak waktu pagi dikerjakan selama 24,60 jam/ bulan dengan persentase sebesar 13,55%, memasak waktu siang dikerjakan selama 15,00 jam/ bulan dengan persentase sebesar 8,26%, memasak waktu malam dikerjakan selama 23,70 jam/ bulan dengan persentase sebesar 13,50%, kegiatan mencuci dikerjakan selama 16,50 jam/ bulan dengan

persentase sebesar 9,09% kegiatan belanja kebutuhan dapur dikerjakan selama 17,40 jam/ bulan dengan persentase sebesar 9,58%, kegiatan mempersiapkan anak ke sekolah seperti memandikan anak dikerjakan selama 51,90 jam/bulan dengan persentase sebesar 28,58%, mempersiapkan pakaian anak dikerjakan selama 14,10 jam/ bulan dengan persentase sebesar 7,76% dan mengantar anak ke sekolah dikerjakan selama 7,50 jam/ bulan dengan persentase sebesar 4,13% sedangkan tidak ada kegiatan menjemput anak dari sekolah.

Sitorus Jayanti dkk (2022), sebagai seorang perempuan yang berperan menjadi istri (ibu rumahtangga) perempuan pedagang tidak lepas dari pekerjaan rumahtangga. Kegiatan yang berkaitan dengan rumahtangga (*Home Production*) yang dilakukan perempuan pedagang sebelum berangkat ke pasar jam 04.00-06.00 yaitu mencakup memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta merawat suami dan anak, kemudian kegiatan rumahtangga ini dilanjut pada saat pedagang kembali dari pasar. Adapun analisis curahan kerja responden dalam aktivitas sehari-hari di Pasar, Rumah dan Waktu Istirahat dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 19. Analisis Jumlah Curahan Kerja Responden pada tiga aktivitas yaitu di Rumah, Pasar dan Istirahat

No.	Curahan Kerja	Curahan Waktu (Jam/ Hari)	Frekuensi/ Hari	Curahan Waktu (Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1.	Pasar	6,66	11	73,26	12,35
2.	Rumah	4,23	30	126,90	21,38
3.	Istirahat	13,11	30	393,30	66,27
	Total	24		593,46	100,00

Sumer: Data Lampiran 5

Tabel 19. Menunjukkan bahwa rata-rata curahan kerja responden pada aktivitas dagang yaitu 73,26 jam /bulan dengan persentase sebesar 12,35%, sedangkan rata-rata curahan kerja responden dalam aktivitas rumahtangganya yaitu

126,90 jam /bulan dengan persentase sebesar 21,38% dan rata-rata curahan kerja responden saat istirahat yaitu 393,30 jam/ bulan dengan persentase sebesar 66,27%.

5.4. Peran Perempuan Pedagang Dilihat Dari Jumlah Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh perempuan pedagang dalam aktivitas dagangnya. Pendapatan perempuan pedagang dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Analisis Pendapatan Perempuan Pedagang/ Bulan

No	Jenis Pedagang	Pendapatan Rata-Rata (Rp/ Bulan)	Persentase (%)
1.	Sayur	1.130.167	7,66
2.	Beras	2.168.000	14,71
3.	Pisang	2.034.250	13,79
4.	Telur	4.620.000	31,33
5.	Ikan	2.805.000	19,02
6.	Tahu/ Tempe	1.095.000	7,42
7.	Gula Aren	895.000	6,07
Total		13.562.000	100,00

Sumber: Data Lampiran 9.

Pada Tabel 20, dapat dilihat bahwa total pendapatan perempuan pedagang sebanyak Rp.13.562.000. Untuk mengetahui kategori dan interval pendapatan ibu rumah tangga dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Interval dan Kategori Pendapatan Perempuan Pedagang Pada Aktivitas Dagangnya/ Bulan

Jumlah Pendapatan (Rp/ Bulan)	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
700.000 – 3.586.667	Rendah	32	91,43
3.586.668 – 6.473.334	Sedang	2	5,71
6.473.335 – 9.360.000	Tinggi	1	2,86
Total		35	100,00
Minimum	: Rp. 700.000		
Maksimum	: Rp. 9.360.000		
Rata-Rata	: Rp. 1.954.543		

Sumber: Data Lampiran 13.

Pada Tabel 21, dapat dilihat bahwa jumlah perempuan pedagang yang memiliki pendapatan dalam kategori rendah yaitu kisaran Rp.700.000 – 3.586.667 sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 91,43% dan jumlah responden yang memiliki pendapatan dalam kategori sedang yaitu kisaran Rp.3.586.668 – 6.473.334 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%. Sedangkan responden dengan yang memiliki pendapatan dalam kategori tinggi yaitu kisaran Rp.6.473.335 – 9.360.000 hanya 1 orang dengan persentase sebesar 2,86%.

Pendapatan minimum perempuan pedagang sebesar Rp.700.000/ bulan dan maksimum pendapatan perempuan pedagang adalah Rp.9.360.000/ bulan, sedangkan rata-rata pendapatan perempuan pedagang yaitu Rp.1.954.543/ bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pedagang dalam kategori rendah dimana sebagian besar mempunyai pendapatan dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bone pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.3.165.876./ bulan sehingga **hipotesis 1 ditolak**.

5.5. Peran Perempuan Pedagang Dilihat Dari Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah tangga

Kontribusi perempuan pedagang merupakan wujud sumbangsih perempuan pedagang terhadap keluarganya dalam Rp/ bulan. Untuk mengetahui kategori dan interval pendapatan suami perempuan pedagang dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Interval Pendapatan Suami Perempuan Pedagang/ Bulan

Jumlah Pendapatan (Rp/ Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
850.000 – 2.050.000	14	66,67
2.050.001– 3.250.001	6	28,57
3.250.002 – 4.450.000	1	4,76
Total	21	100,00
Minimum	: Rp. 850.000	
Maksimum	: Rp. 4.450.000	
Rata-Rata	: Rp. 1.904.429	

Sumber: Data Lampiran 13.

Pada table 22, dapat dilihat bahwa pendapatan suami yang memiliki interval Rp.850.000 – Rp.2.050.000 sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan interval Rp.2.050.001 – Rp.3.250.001 sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 28,57%, sedangkan yang memiliki interval Rp.3.250.002 – Rp.4.450.000 hanya 1 orang dengan persentase sebesar 4,76%. Rata-rata pendapatan suami perempuan pedagang yaitu Rp.1.904.429/ bulan dari 21 orang, pendapatan minimum yaitu Rp.850.000/ bulan dan pendapatan maksimum yaitu Rp.4.450.000/ bulan. Untuk mengetahui kategori dan interval pendapatan suami perempuan pedagang dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Interval Pendapatan Anggota Rumah tangga Lain Perempuan Pedagang/ Bulan

Jumlah Pendapatan (Rp/ Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
700.000 – 1.916.666	7	70,00
1.916.667– 3.133.333	1	10,00
3.133.334 – 4.350.000	2	20,00
Total	10	100,00
Minimum	: Rp. 700.000	
Maksimum	: Rp. 4.350.000	
Rata-Rata	: Rp. 1.877.100	

Sumber: Data Lampiran 13.

Pada table 23, dapat dilihat bahwa pendapatan anggota rumahtangga lain yang memiliki interval pendapatan berkisar antara Rp.700.000 – Rp.1.916.666 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 70,00%, interval pendapatan anantara Rp.1.916.667 – Rp.3.133.333 hanya 1 orang dengan persentase sebesar 10,00% dan yang memiliki interval Rp.3.133,334 – Rp.4.430.000 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 20,00%. Rata-rata pendapatan suami perempuan pedagang yaitu Rp.1.877.100/ bulan dari 10 orang, pendapatan minimum yaitu Rp.700.000/ bulan dan pendapatan maksimum yaitu Rp.4.430.000/ bulan. Adapun sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Nilai Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang/ Bulan

No	Nama	Rp/ Bulan	Kontribusi (%)	Kategori
1.	Perempuan pedagang	1.954.543	34,07	Tinggi
2.	Suami	1.904.429	33,21	Tinggi
3.	Anggota rumahtangga lain	1.877.100	32,72	Tinggi
Total		5.376.072	100,00	

Sumber: Data Lampiran 13

Tabel 24, menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan pedagang yaitu Rp.1.954.543,-/bulan dengan persentase sebesar 34,07%, sedangkan kontribusi pendapatan suami yaitu Rp. 1.904.429,-/bulan dengan persentase sebesar 33,21%, adapun kontribusi pendapatan anggota rumahtangga lain yaitu Rp.1.877.100,-/bulan dengan persentase sebesar 32,72%. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat kontribusi pendapatan perempuan pedagang menurut Hasmawati (2015) menyatakan kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumahtangga termasuk dalam kategori rendah sebesar 0-30%, sehingga **hipotesis 2 diterima**

karena kontribusi pendapatan perempuan pedagang terhadap total pendapatan rumahtangga sebesar 34,07% dalam kategori tinggi.